

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam segi perekonomian, Indonesia merupakan negara yang berkembang. Baik pemerintah maupun masyarakat sudah selayaknya saling bekerja sama guna meningkatkan perekonomian negara. Pembangunan perekonomian diupayakan berjalan dengan baik guna tercapainya cita-cita negara yang tercantum dalam penggalan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yakni mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur.

Pembangunan perekonomian Indonesia didukung dengan tiga sektor yang saling berkaitan satu sama lain melibatkan peran pemerintah maupun masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan usaha, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi bahwa, Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Ketiga sektor tersebut adalah Negara, Swasta dan Koperasi.

Pengembangan berbagai sektor kearah yang lebih baik terus menerus diupayakan oleh pemerintah sebagai wujud kesungguhan untuk menciptakan perekonomian negara yang lebih stabil. Perbankan maupun lembaga keuangan lainnya merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan golongan orang atau perorangan saja melainkan kesejahteraan seluruh rakyat

Indonesia tanpa terkecuali.

Bank maupun lembaga keuangan lainnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro, maupun kredit. Salah satu lembaga keuangan selain bank yang memberikan kredit adalah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa koperasi adalah aktivitas ekonomi yang mana bentuk usahanya harus diarahkan sebagai pusat pelayanan ekonomi anggotanya dan selebihnya merupakan proses rasional yang akhirnya menciptakan manfaat dan akumulasi keuntungan untuk meningkatkan pelayanan pada anggotanya.

Dalam suatu lembaga keuangan baik itu bank maupun bukan bank, seperti halnya koperasi yang memberikan fasilitas kredit bagi anggota atau nasabah, seringkali timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah dimana bank atau koperasi tersebut memperoleh kerugian yang potensial. Kredit yang diberikan kepada para debitur selalu mempunyai risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya yang selanjutnya disebut kredit bermasalah. Salah satu bagian dari kredit bermasalah adalah kredit macet, yang merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh

para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam alasan misalnya suatu usaha yang dibiayai dengan kredit mengalami kebangkrutan atau mengalami penurunan dalam omset penjualannya, krisis ekonomi, kalah saing, atau kesengajaan debitur yang melakukan penyimpanan dalam penggunaan kredit seperti untuk membiayai suatu hal yang tidak bisa dikategorikan sebagai usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan debitur tidak mempunyai sumber untuk mengembalikan.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemebrian bunga.

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Sitio dan Tambah, 2008:87). Sedangkan SHU untuk anggota atau dana anggota adalah bagian dari SHU yang dikembalikan kepada anggota atau jasa-jasa yang telah diberikannya kepada koperasi. Koperasi Kredit Adiguna adalah salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan anggota dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota serta warga masyarakat disekitarnya.

Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi demi meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota. Salah satu upaya Koperasi Kredit Adiguna

untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu memberikan kredit yang bertujuan untuk menambah modal usahanya sehingga anggota tidak kesulitan dalam mencari modal. Suatu kenyataan bahwa penduduk Indonesia yang tinggal dipedesaan. Oleh karena itu sudah tiba saatnya agar pembangunan ekonomi diarahkan ke pedesaan, dalam rangka membangun dan mengembangkan kegiatan simpan pinjam dan pertumbuhan ekonomi pedesaan, maka Koperasi Kredit Adiguna didirikan.

Pembangunan Koperasi Kredit Adiguna diarahkan agar dapat menjadi pusat pelayanan perekonomian di pedesaan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional yang dibina dan dikembangkan secara terpadu dan berkesinambungan.

Tabel 1.1

Data Jumlah Anggota, SHU, Jumlah Aset, pada KSP Kopdit Adiguna Tahun 2014-2018.

| Tahun | Jumlah Anggota | SHU (Rp) | Jumlah Aset (Rp) |
|-------|----------------|---------------|------------------|
| 2014 | 2.310 | 444,242,315 | 36,270,084,358 |
| 2015 | 2.495 | 1,121,580,433 | 43,026,169,005 |
| 2016 | 3.100 | 1,223,626,485 | 54,885,817,687 |
| 2017 | 3.911 | 1,166,624,015 | 67,673,453,353 |
| 2018 | 4.577 | 1,170,352,474 | 78,746,586,458 |

Sumber: KSP Kopdit Adiguna

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa jumlah anggota dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terus meningkat, dan untuk SHU dan Jumlah Aset dari tahun 2014 sampai tahun 2018 tidak mengalami penurunan, malah sebaliknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Adiguna untuk pengelolaannya cukup baik dilihat dari jumlah Aset dan juga kepercayaan

masyarakat untuk bergabung sebagai anggota sangat baik dilihat dari peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Data perkembangan kredit Kurang Lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada KSP Kopdit Adiguna Kecamatan Oebobo Kota Kupang (Tahun 2018)

| Bulan | Kredit Kurang Lancar (Rp) | Kredit di Ragukan (Rp) | Kredit Macet (Rp) |
|---------------|---------------------------|------------------------|----------------------|
| Januari | 390.636.707 | 322.712.000 | 4.370.000 |
| Februari | 573.844.152 | 417.475.259 | 4.770.000 |
| Maret | 775.823.322 | 417.475.259 | 4.770.000 |
| April | 788.949.322 | 527.032.034 | 4.770.000 |
| Mei | 1.144.443.648 | 527.032.034 | 4.770.000 |
| Juni | 1.207.257.275 | 596.851.501 | 4.770.000 |
| Juli | 1.247.214.249 | 625.672.936 | 4.770.000 |
| Agustus | 1.382.747.617 | 625.672.936 | 120.475.000 |
| September | 1.406.559.877 | 851.152.447 | 130.475.000 |
| Oktober | 1.412.513.708 | 851.152.447 | 1.410.932.626 |
| November | 1.469.545.750 | 970.813.834 | 1.534.262.288 |
| Desember | 1.669.545.750 | 1.135.959.771 | 1.637.295.243 |
| Jumlah | 13.433.081.377 | 7.869.002.458 | 4.866.430.157 |

Sumber: KSP Kopdit Adiguna

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa, dari jumlah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dalam kurun waktu dari bulan januari sampai bulan desember yang jumlahnya paling besar adalah Kredit kurang Lancar sebesar Rp

13.433.081.377.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh yang terjadi apabila terdapat kredit yang bermasalah terhadap SHU Anggota pada KSP Kopdit Adiguna dengan judul "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota Pada KSP Kopdit Adiguna"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Kredit Macet di KSP Kopdit Adiguna?
2. Apakah variabel Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Anggota?
3. Apakah Variabel Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kredit Macet di KSP Kopdit

Adiguna.

2. Untuk mengetahui variabel Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan , dan Kredit Macet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU anggota di KSP Kopdit Adiguna.
3. Untuk mengetahui variabel Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU anggota di KSP Kopdit Adiguna.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Di harapkan Agar bisa mengetahui cara menyelesaikan kredit bermasalah, dan juga sebagai salah satu syarat study S-1 Ilmu Ekonomi dan Program studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penulisan ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai analisis pengaruh kredit macet terhadap perputaran kas koperasi, yang selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi apabila dilakukan pengkajian ulang terhadap kasus tersebut atau menjadi sumber informasi terkait.